

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETERNAK KAMBING PERANAKAN ETTAWA
DENGAN PETERNAK KAMBING KACANG DI DESA BOYEMARE
SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
*(Comparison of Income of Ettawa Crossbred Goat Farmers (PE) With Kacang Goat Farmers in
Boyemare Village West Sakra District East Lombok Regency)*

Saqinah^{1*}, Hermansyah¹, Moh. Taquiuddin¹, Rezki Amalyadi¹

¹) Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram
*) Penulis korespondensi: saqinahb1d020227@gmail.com

Diterima: 17/11/2024, Disetujui: 19/12/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membandingkan pendapatan peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) dengan peternak kambing Kacang di Desa Boyemare, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan menggunakan metode survei dan melibatkan 30 peternak sebagai responden. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapatan tahunan antara peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) dan peternak kambing kacang. Rata-rata pendapatan tahunan peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) adalah Rp3.172.660, sementara rata-rata pendapatan tahunan peternak kambing kacang sebesar Rp2.481.282. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak kambing kacang, serta menunjukkan bahwa kambing Peranakan Ettawa (PE) memberikan keuntungan yang lebih besar dari segi pendapatan.

Kata Kunci: Pendapatan, Peternak Kambing, Kambing PE, Kambing Kacang.

ABSTRACT

This study aims to compare the income of Ettawa crossbred goat farmers (PE) with that of Kacang goat farmers in Boyemare Village, West Sakra, East Lombok Regency. Conducted in April 2024, the research employed a survey method involving 30 farmers as respondents. The data collected include both qualitative and quantitative types, sourced from primary and secondary data. The results indicate a difference in annual income between Ettawa crossbred goat farmers (PE) and Kacang goat farmers. The average annual income of Ettawa crossbred goat farmers (PE) is Rp.3.172.660, while Kacang goat farmers have an average annual income of Rp.2.481.282. This disparity suggests that Peranakan Ettawa (PE) goat farmers have higher income potential compared to Kacang goat farmers, and indicates that Peranakan Ettawa (PE) goats provide greater profit in terms of income.

Keywords: Income, Goat Farmers, PE Goats, Kacang Goat

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia selain sebagai kebutuhan protein bagi penduduk negeri peternakan juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu jenis usaha peternakan yang cukup banyak dibudidayakan adalah kambing. Data dari (Portal NTB Satu Data) menunjukkan jumlah kambing di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020 mencapai 91.229 ekor, lalu tahun 2021 melonjak menjadi 96.615 ekor dan pada tahun 2022 menurun menjadi 88.590 ekor.

Desa Boyemare merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan salah satu desa yang warganya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Budidaya kambing peranakan etawa (PE) dan kambing kacang merupakan alternatif pilihan masyarakat Boyemare dikarenakan kambing mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mudah dijual, mudah berkembang biak, dan mudah dipelihara.

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan peternakan kambing adalah pemasaran. Pemasaran adalah serangkaian kegiatan atau jasa yang dilakukan untuk memindahkan produk dari titik produsen ke titik konsumen. Perhitungan biaya produksi pada suatu usaha sangat diperlukan tak terkecuali usaha ternak kambing. Menurut Kamal dan Rahardja (1985) dalam Suryanto, dkk (2007), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Boyemare pada bulan April 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena Desa Boyemare merupakan lokasi yang memiliki populasi peternak kambing yang signifikan, memungkinkan untuk mendapatkan sampel yang cukup besar untuk analisis perbandingan keuntungan antara peternak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey*. Menurut Sugiyono (2017) metode *survey* merupakan metode dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, hubungan variabel dan digunakan untuk menguji beberapa

hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Metode Penentuan Sampel

Sampel diambil secara *purposive sampling*, dengan 30 peternak yang terdiri dari 15 peternak kambing peranakan ettawa (PE) dan 15 peternak kambing kacang sebagai responden dengan ketentuan tidak menjadikan peternak yang beternak kambing campuran sebagai *sampling*, dimana angka 35 itu ditentukan oleh peneliti dengan acuan dari teori Sugiyono, (2017) yang mana penentuan jumlah sampel minimal 30 responden dan untuk selebihnya akan lebih baik .

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pendapatan peternak kambing peranakan ettawa (PE) dan peternak kambing kacang, dengan indikator penerimaan yang diperoleh dari beternak dan biaya tunai yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indicator pengukuran
Pendapatan	Total Penerimaan (TR)	Penerimaan Usaha - Penjualan Kambing
	Total Biaya (TC)	Biaya Tetap - Penyusutan kandang - Penyusutan Alat Biaya Variabel - Pembelian Kambing - Pakan - Obat ternak -Listrik - Air - Transportasi

Sumber: Jurnal Ilmu Peternakan (2008)

Analisis Data

Analisa data yang digunakan Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak kambing maka digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp)

P = Harga (Rupiah)

Q = Jumlah Produksi (Kambing Terjual)/Periode

Adapun rumus Pendapatan menurut Soekartawi (2013) adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak (Rp)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah jenis biaya yang tetap atau konstan dalam jangka waktu tertentu, tidak terpengaruh oleh volume produksi atau penjualan. Biaya tetap peternak kambing peranakan ettawa dan peternak kambing kacang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Peternak Kambing Peranakan Attawa (PE) dan Peternak Kambing Kacang di Desa Boyemare

Biaya Tetap Peternak Kambing Peranakan Ettawa (PE)					
No	Biaya Penyusutan	Jumlah (Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur (Tahun)	Penyusutan (Tahun)
1.	Biaya Penyusutan Kandang	15	58.325.000	125	6.177.821
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	437	16.053.000	125	2.280.127
	Jumlah	452	74.378.000	250	8.457.948
	Rata - Rata	15	5.454.067	8,3	563.863
Biaya Tetap Peternak Kambing Kacang					
No.	Biaya Penyusutan	Jumlah (Unit)	Biaya Total (Rp)	Umur (Tahun)	Penyusutan (Tahun)
1.	Biaya Penyusutan Kandang	15	54.720.000	135	5.412.818
2.	Biaya Penyusutan Peralatan	404	16.811.500	135	2.330.123
	Jumlah	419	71.531.500	270	7.742.941
	Rata - Rata	28	4.768.767	18	516.196

Sumber: Data primer diolah pada tahun

Biaya Penyusutan Kandang

Biaya penyusutan kandang peternak kambing peranakan ettawa lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan kandang peternak kambing kacang, dengan total biaya Rp. 6.177.821 untuk penyusutan kandang kambing peranakan wttawa, dan Rp.5.412.818 untuk biaya penyusutan kandang kambing kacang. Biaya penyusutan kandang tergantung pada besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membuat kandang, biaya yang besar disebabkan oleh biaya pembangunan kandang yang menggunakan kayu sebagai bahan utama dalam pembuatan kandang.

Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan peternak kambing peranakan ettawa berada pada biaya terbanyak dengan total biaya Rp. 2.280.127 per tahun, dan biaya penyusutan peralatan peternak kambing kacang Rp.2.364.280 per tahun. Biaya penyusutan peralatan dihitung menggunakan metode garis lurus dengan cara mengalokasikan biaya penyusutan secara merata sepanjang umur manfaat peralatan. Metode ini menghitung penyusutan tahunan dengan mengurangi nilai residu peralatan dari biaya perolehan awal, kemudian membagi hasilnya dengan umur manfaat peralatan.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas peternakan yang diperoleh (Rahim & Hastuti., 2007). Komponen biaya variabel yang dikeluarkan peternak kambing di Desa Boyemare, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Peternak Kambing di Desa Boyemare

No.	Uraian	Biaya Peternak Kambing (Rp)		Persentase Kambing (%)	
		PE	Kacang	PE	Kacang
1.	Biaya Pembelian Kambing	21.103.615	14.280.408	41	38
2.	Biaya Obat / Vitamin	1.850.000	1.225.000	3	3
3.	Biaya Listrik	2.590.000	1.694.000	4	3
4.	Biaya Air	2.960.000	1.936.000	6	4
5.	Biaya Transportasi	28.800.000	27.360.000	46	52
	Jumlah	57.303.615	46.495.408	100	100
	Rata - Rata	3.820.241	3.099.694	20	20

Sumber: Data primer diolah pada tahun (2024)

Biaya Pembelian Kambing

Biaya pembelian kambing Peranakan Ettawa lebih besar dengan total biaya Rp.1.406.907 per peternak per tahun, dibanding dengan pembelian kambing kacang yang lebih rendah, dengan total biaya Rp.952.027 per tahun. Perbedaan harga antara kambing kacang dan kambing peranakan ettawa bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti lokasi geografis, permintaan pasar, ukuran dan kualitas kambing, serta faktor-faktor lainnya.

Biaya Obat/ Vitamin

Biaya obat / vitamin pada kambing peranakan ettawa lebih besar dengan total biaya Rp.1.850.000 per tahun, dan biaya obat/vitamin peternak kambing kacang lebih rendah dengan total biaya Rp.1.225.000 per tahun. Tidak semua peternak menggunakan obat-obatan untuk penanganan ternak kambingnya dikarenakan sangat sedikit kasus penyakit ternak serta pengetahuan peternak terhadap penanganan penyakit ternak, namun sebagian besar peternak di Desa Boyemare baik peternak kambing peranakan ettawa maupun peternak kambing kacang memberikan suntikan vitamin pada kambing setelah melahirkan.

Biaya Listrik

Biaya listrik peternak kambing peranakan ettawa Rp.2.590.000 per tahun dan biaya Listrik peternak kambing kacang Rp. 1.694.000 per tahun. Biaya listrik dapat dipengaruhi oleh jumlah kambing karena kebutuhan pencahayaan di kandang. Semakin banyak ternak, semakin besar area kandang yang perlu diterangi.

Biaya Air

Biaya air peternak kambing Peranakan Ettawa lebih besar dari peternak kambing Kacang yaitu sebesar Rp. 2.960.000 per tahun dan peternak kambing Kacang sebesar Rp. 1.936.000 per tahun. Kebutuhan air minum dipengaruhi oleh jumlah ternak, semakin banyak kambing, semakin banyak air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ternak, termasuk kebutuhan air untuk minum serta untuk membersihkan kandang dan peralatan. Biaya air didapat dengan cara menghitung koefisien teknis yaitu sebesar Rp.16.000 dikali jumlah ternak yang dimiliki peternak.

Biaya Transportasi

Biaya transportasi peternak kambing peranakan ettawa dan peternak kambing kacang sebesar Rp.1.920.000 per peternak per tahun dan Rp.1.824.000 per peternak per tahun, Biaya transportasi dalam peternakan kambing sangat dipengaruhi oleh jumlah ternak karena semakin banyak kambing, semakin besar kebutuhan pakan yang harus diangkut. Jarak tempuh pengambilan pakan ternak secara signifikan mempengaruhi biaya transportasi karena semakin jauh jaraknya, semakin banyak bahan bakar yang dibutuhkan, waktu yang dihabiskan, dan keausan kendaraan, yang semua itu meningkatkan biaya operasional.

Total Biaya

Total biaya produksi ternak kambing di Desa Boyemare dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Peternak Kambing di Desa Boyemare

No	Uraian	Biaya Peternak Kambing (Rp)		Persentase (%)	
		PE	Kacang	PE	Kacang
1.	Biaya Tetap	8.457.948	7.742.941	18	19
2.	Biaya Variabel	57.303.615	46.495.408	82	81
Jumlah		65.761.563	54.238.349	100	100
Rata - Rata		4.384.104	3.615.890	50	50

Sumber: Data primer diolah pada tahun (2024)

Total biaya produksi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel pada usaha ternak kambing. Total biaya produksi akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan skala usaha yang dimiliki peternak, total biaya produksi terbesar pada penelitian ini berada pada responden peternak kambing peranakan ettawa sebesar Rp.65.761.563 per tahun. Total biaya produksi yang rendah berada pada responden kambing kacang sebesar Rp.54.238.349 per tahun. Rendahnya biaya produksi peternak, dapat meningkatkan margin keuntungan, karena setiap unit produk yang dijual menghasilkan lebih banyak keuntungan bersih setelah dikurangi biaya produksi.

Penerimaan Peternak

Penerimaan peternak kambing merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak kambing selama satu tahun. Penerimaan peternak kambing di Desa Boyemare dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan Peternak Kambing di Desa Boyemare

No	Uraian	Biaya Peternak Kambing (Rp)		Persentase (%)	
		PE	Kacang	PE	Kacang
1.	Penerimaan Kambing (Rp)	109.996.470	88.988.084	98	97
2.	Penerimaan Kotoran Kambing (Rp)	3.355.000	2.469.500	2	3
Jumlah		113.351.470	91.457.584	100	100
Rata-Rata		7.556.765	6.097.172	50	50

Sumber: Data primer diolah pada tahun (2024)

Penerimaan peternak kambing terbesar berada pada responden kambing peranakan ettawa dengan penerimaa rata – rata Rp.7.556.765 per peternak per tahun, dan penerimaan peternak kambing kacang dengan pendapatan rata – rata Rp.6.097.172 per peternak per tahun. Penerimaan peternak kambing PE umumnya lebih besar dibandingkan dengan peternak

kambing kacang karena harga jual kambing PE yang lebih tinggi, meskipun tanpa mempertimbangkan penjualan susu, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berupa ukuran tubuh yang lebih besar dan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan kambing kacang. Permintaan pasar untuk kambing PE sering kali lebih tinggi karena reputasinya yang baik dan kualitasnya yang diakui. Permintaan yang tinggi ini mendorong harga jual kambing PE menjadi lebih tinggi, meskipun peternak tidak menjual susu.

Pendapatan Peternak

Pendapatan peternak kambing di Desa Boyemare dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Peternak Kambing di Desa Boyemare

No.	Peternak	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Kambing PE	113.351.470	65.761.563	47.589.907	3.172.660
2.	Kambing Kacang	91.457.584	54.238.349	37.219.235	2.481.282

Sumber: Data primer diolah pada tahun (2024)

Peternak kambing peranakan ettawa memiliki pendapatan rata-rata lebih tinggi dibandingkan peternak kambing kacang, pendapatan peternak kambing kacang dengan rata-rata Rp. 2.481.282 per peternak per tahun, lebih rendah dibandingkan pendapatan peternak kambing peranakan ettawa dengan rata-rata Rp.3.172.660 per tahun, kesimpulannya bahwa peternak kambing peranakan ettawa memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dari usahanya dibandingkan dengan peternak kambing kacang berdasarkan jumlah pendapatan pada Tabel 6.

Kambing peranakan ettawa memiliki potensi pasar yang luas yang menyebabkan kambing peranakan ettawa sering dicari oleh peternak untuk penggemukan, produksi susu, maupun untuk bibit, hal ini dapat membuka lebih banyak peluang pasar bagi peternak kambing peranakan ettawa dibandingkan dengan kambing kacang yang biasanya dimanfaatkan lebih banyak untuk daging.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan pendapatan antara peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) dan peternak kambing kacang. Rata-rata pendapatan tahunan per peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) adalah Rp.3.172.660, sedangkan rata-rata pendapatan tahunan per peternak kambing kacang adalah Rp.2.481.282. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peternak kambing Peranakan Ettawa (PE) memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

peternak kambing kacang. Kambing peranakan ettawa memiliki potensi keuntungan yang lebih besar dari usahanya dibandingkan dengan kambing kacang dilihat dari pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina D, & Hendrayani. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Sisingi. *Jurnal Peternakan* 12(2): 53–62.
- Floriandi, A., Muchlis, D., Salamony, S. M., & Andari, G. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Ternak dalam Budidaya Kerbau sebagai Usaha Tetap. In *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*. <https://ejournal.unmus.ac.id/agri>.
- Makatita, J., Dan, I., & Dwidjatmiko, S. 2014. *Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku The Level Efectiveness Method Extension Development Beef Cattle In Buru Regency Maluku Provincy* (Vol. 32, Issue 2). Diakses pada 20 Mei 2024.
- Muhammad. E.K, Razak, N. R., Saputra, A., & Amin, S. 2016. *Prosiding PERSEPSI III* (hal. 193-197). SEMNAS PERSEPSI III Manado. ISBN 978-602-0752-26-6. Diakses dari http://repo.unsrat.ac.id/2145/2/Prosiding_PERSEPSI_FINAL19%2817%29.pdf pada 21 Mei 2024.
- Nurul Ichsan Hasan. 2014. *Pengantar perbankan*. Cet.I. Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press Group.
- Rahim. Abd., & Hastuti. DRW. 2007. *Ekonomi Pertanian. Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta :Penerbit Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2013. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas*. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (cetak – 1), Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suryanto, B., Budirahardjo, K., & Habib, H. 2007. *Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (Pe) Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora (The Comparative Analysis of Ettawah Crossbreed Goats Farming Income at Sambongrejo Village, Sambong District, in Blora Regency)*. Diakses pada 4 Januari 2024.